

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pendidikan, seseorang akan sulit meraih masa depan yang lebih baik karena pendidikanlah manusia bisa meraih apa yang diimpikan dan di cita-citakannya (Ariska, 2020). Dalam hal ini seorang guru dan psikolog memiliki peran penting karena memiliki peran dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan wawasan.

Dunia pendidikan tidak hanya belajar mengenai pengetahuan umum saja melainkan melatih pendidikan karakter seorang siswa pula. Adanya pelatihan pendidikan karakter pada siswa dapat melatih anak menjadi lebih mandiri baik dalam kegiatan diluar jam belajar maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sebuah lembaga pendidikan, siswa kerap kali mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, dan kesulitan belajar menjadi salah satu bagian dari permasalahan tersebut.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka pun menghadapi permasalahan atau hambatan yang bervariasi. Kesulitan belajar yang umum ditemukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar paling sering dijumpai pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah (1, 2, dan 3), dimana sekitar 85% siswa di jenjang ini terindikasi mengalami kesulitan membaca.

Dua penelitian memberikan gambaran berbeda tentang prevalensi dan jenis kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan Andar Sari dan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Kawuryan dan Ahyani dalam Fatoni (2019) menemukan bahwa 0,96% dari 832 siswa di sekolah inklusi Surabaya mengalami kesulitan belajar. Sedangkan, Raharjo, Kawuryan dan Ahyani mengidentifikasi ketidakmampuan belajar pada anak-anak Sekolah Dasar dari 209 anak diperoleh hasil bahwa anak yang mengalami masalah ketidakmampuan membaca (disleksia) sebanyak 43, 20 anak mengalami masalah ketidakmampuan menulis (disgrafia), 13 anak mengalami ketidakmampuan berhitung (diskalkulia), dan tidak ada yang mengalami gangguan perhatian dan hiperaktif.

Astuti & Handayani (2019) mencatat bahwa permasalahan dalam kesulitan belajar pada siswa merupakan masalah yang umum terjadi oleh siswa diberbagai jenis Pendidikan, karena kesulitan belajar ini sering ditemui pada tiap sekolah sehingga menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Kesulitan belajar merupakan kondisi aktual yang dialami peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan di bawah rata-rata atau yang dikenal dengan *learning difficulties/learning disability*, tetapi kesulitan belajar tidak mengenal batas kemampuan atau latar belakang siswa karena baik siswa yang berprestasi di atas rata-rata maupun mereka yang berada di bawah rata-rata berpotensi mengalami hambatan dalam proses belajar.

Rofiqi (2020) kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak akan menimbulkan keadaan dimana anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga anak memiliki prestasi belajar yang rendah dan cenderung memiliki pencapaian yang kurang memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti siswa pada umumnya, seperti menunjukkan sikap agresif, menarik diri, mudah tersinggung, sulit berinteraksi, menunjukkan ekspresi yang kurang gembira, dan lain sebagainya. Sehingga anak yang mengalami sikap- sikap tersebut dapat mengganggu proses belajarnya.

Kesulitan belajar umumnya dialami oleh anak-anak pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar, pembelajaran dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2, dan 3 sedangkan proses pembelajaran untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 4, 5, dan 6. Meskipun siswa pada jenjang Sekolah Dasar berada dalam fase perkembangan yang sama namun terdapat perbedaan karakteristik di antara keduanya. Perbedaan ini penting di perhatikan oleh guru Sekolah Dasar agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap tingkatan. Siswa kelas rendah berada dalam fase transisi pembelajaran yang membutuhkan pendekatan lebih menarik untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik unik siswa di tingkat ini agar dapat merancang pembelajaran yang efektif dan menarik. (Zulvira, n.d. 2021)

Di era digital seperti sekarang ini mempermudah guru dalam mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan mempermudah memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar, seperti munculnya kasus-kasus di social media bahwa terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, kesulitan menulis, dan kesulitan berhitung. Dari kasus-kasus tersebut peneliti melakukan penelitian di sebuah MI (Madrasah Ibtidaiyah) yaitu MI Barokah At Tahdzib. MI tersebut merupakan satuan Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan MI tersebut merupakan Madrasah yang berbentuk Yayasan. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa guru di MI Barokah At Tahdzib peneliti memperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas rendah yang mengalami permasalahan kesulitan belajar, diantaranya pada siswa kelas 1, 2, dan 3 yang masing-masing siswa memiliki kecenderungan mengalami permasalahan kesulitan belajar. Di MI tersebut belum menyediakan pelayanan khusus terhadap anak-anak yang mengalami permasalahan kesulitan belajar. Dari munculnya kasus-kasus tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Permasalahan Kesulitan Belajar (*Learning Disability*) pada Siswa Kelas Rendah di MI Barokah At Tahdzib”.

1.2 Identifikasi Masalah

Fakta di lapangan menunjukkan adanya beberapa siswa pada kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya pada siswa kelas 3, siswa belum mampu mengikuti kegiatan belajar pada anak seusia kelas 3. Dimana siswa tersebut menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kondisi anak saat belajar seperti tidak mau belajar, susah fokus hingga merobek buku jika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kelas 2 terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa belum bisa membaca per suku kata bahkan huruf masih belum hafal serta memiliki gangguan emosional yang kurang stabil. Sedangkan pada kelas 1, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dengan perilaku yang sangat pendiam. Penelitian ini berlokasi di MI Barokah At Tahdzib desa Purwodadi kecamatan Kras kabupaten Kediri. Siswa di sekolah ini berasal dari desa Purwodadi dan desa-desa sekitarnya bahkan kecamatan sekitar Kras. Sekolah ini memberikan biaya sekolah secara gratis pada siswa yatim yang berasal dari desa Purwodadi dan memberikan potongan biaya sekolah kepada siswa yatim yang berasal dari luar desa

Purwodadi.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas rendah di MI Barokah At Tahdzib. Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terutama pada dunia psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan anak, sehingga kondisi anak menjadi lebih terpantau baik dari pendidikan anak di sekolah serta perkembangan tumbuh kembang anak.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas rendah di MI Barokah At tahdzib?
2. Mengapa permasalahan kesulitan belajar tersebut muncul?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas rendah di MI Barokah At Tahdzib.
2. Untuk mengetahui mengapa permasalahan kesulitan belajar dapat terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar (learning disability).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Barokah At Tahdzib memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Praktis

A. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memiliki kesempatan untuk mengetahui hambatan yang dialaminya yang selanjutnya diharapkan siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajarnya.

B. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis hambatan-hambatan yang dialami oleh para siswa.

Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi lebih diperhatikan dan kedepannya dapat di berikan intervensi yang tepat baik dari kurikulum yang diberikan hingga strategi guru dalam memberikan pembelajarn yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

C. Untuk Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk sekolah, serta diharapkan pihak sekolah kedepannya mampu mengenal lebih dalam mengenai permasalahan kesulitan belajar pada siswa ny sehingga sekolah kedepannya diharapkan memberikan intervensi yang tepat.

D. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai permasalahan kesulitan belajar yang di alami oleh siswa kelas rendah MI Barokah At Tahdzib, serta supaya dapat menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan munculnya permasalahan kesulitan belajar.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu dapat memperluas wawasan mengenai permasalahan kesulitan belajar. Dengan meneliti permasalahan kesulitan belajar maka dapat mengetahui aspek dan faktor penyebab siswa mengalami permasalahan kesulitan belajar yang dapat mengganggu kegiatan proses belajar siswa di sekolah, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat bagi siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar. Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan selain memberikan manfaat bagi Lembaga yang terkait juga memberikan kontribusi pada dunia psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan anak, sehingga perkembangan psikologis anak menjadi lebih baik lagi kedepannya.